

**PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN DI DESA HILIANA'A GOMO
KECAMATAN GOMO KABUPATEN
NIAS SELATAN**

SKRIPSI

OLEH:

JEFRI JAYA PRATAMA TELAUMBANUA

198520170



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/9/23

**Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan
Di Desa Hiliaa'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias
Selatan**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Oleh :

Jefri Jaya Pratama Telaumbanua

198520170

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)12/9/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di
Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan


Nama : Jefri Jaya Pratama Telaumbanua


NPM : 19820170

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing


Agung Suharvanto, S.Sn., M.Si
Pembimbing I


Beltahamero Simamora, S.IP, M.PA
Pembimbing II


Dr. Effiani Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan


Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.Ipol
Ketua Prodi

Tanggal Lulus : 21 Agustus 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya yang dengan peraturan, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 7 September 2023



Jefri Jaya Pratama Telaumbanua
198520170

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jefri Jaya Pratama Telaumbanua
Npm : 198520170
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya saya yang berjudul: "Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Hiliانا'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat Di : Medan
Pada Tanggal: 7 September 2023
Yang menyatakan



Jefri Jaya Pratama Telaumbanua
198520170

Abstrak

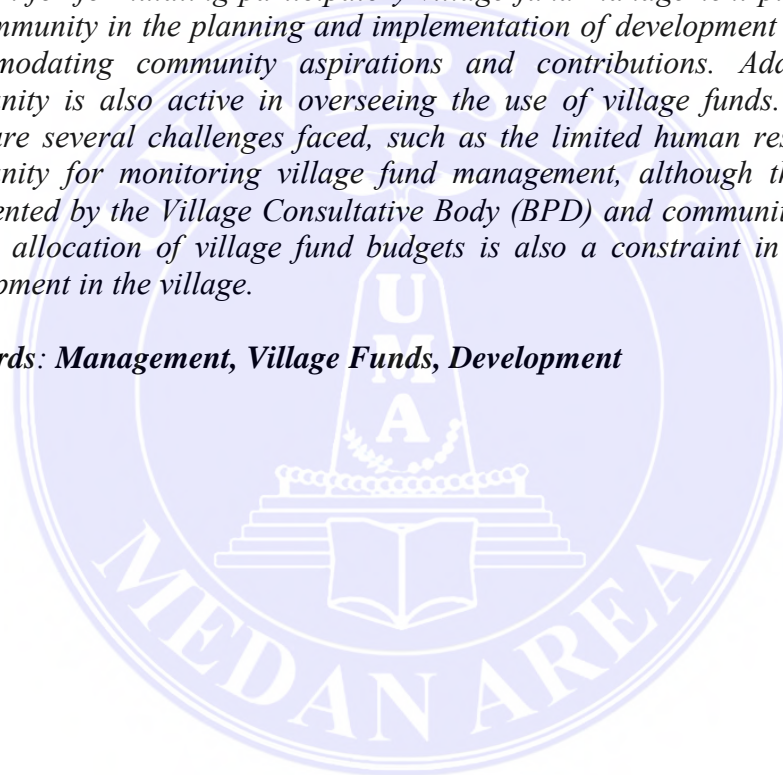
Pengelolaan merupakan serangkaian proses yang meliputi pengaturan, pengendalian, penyelenggaraan, pengurusan, dan pelaksanaan aktivitas tertentu yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dana desa dalam konteks peningkatan pembangunan di Desa Hiliaa'a Gomo, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa dalam mendukung proses pembangunan desa mengikuti tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Keberhasilan pengelolaan dana desa tercermin dalam penyelenggaraan musyawarah desa yang berfungsi sebagai wadah untuk merumuskan rencana pengelolaan dana desa secara partisipatif, melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan, serta mengakomodasi aspirasi dan kontribusi tenaga masyarakat. Selain itu, masyarakat juga aktif dalam mengawasi penggunaan dana desa. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam masyarakat untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa, meskipun peran mereka diwakili oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan tokoh masyarakat. Terbatasnya alokasi anggaran dana desa juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembangunan di desa tersebut.

Kata kunci: Pengelolaan, Dana Desa, Pembangunan

Abstract

Management is a series of processes that encompass arrangement, control, organization, administration, and execution of specific activities aimed at achieving predetermined objectives. This study aims to analyze the management of village funds in the context of development enhancement in Hiliana'a Gomo Village, Gomo Subdistrict, South Nias Regency, and to identify associated inhibiting factors. The research method used is a qualitative approach with a descriptive approach. The results of the study indicate that the management of village funds in supporting village development processes follows three main stages: planning, implementation, and supervision. The success of village fund management is reflected in the conduct of village deliberations, which serve as a platform for formulating participatory village fund management plans, involving the community in the planning and implementation of development activities, and accommodating community aspirations and contributions. Additionally, the community is also active in overseeing the use of village funds. Nevertheless, there are several challenges faced, such as the limited human resources in the community for monitoring village fund management, although their roles are represented by the Village Consultative Body (BPD) and community figures. The limited allocation of village fund budgets is also a constraint in implementing development in the village.

Keywords: Management, Village Funds, Development

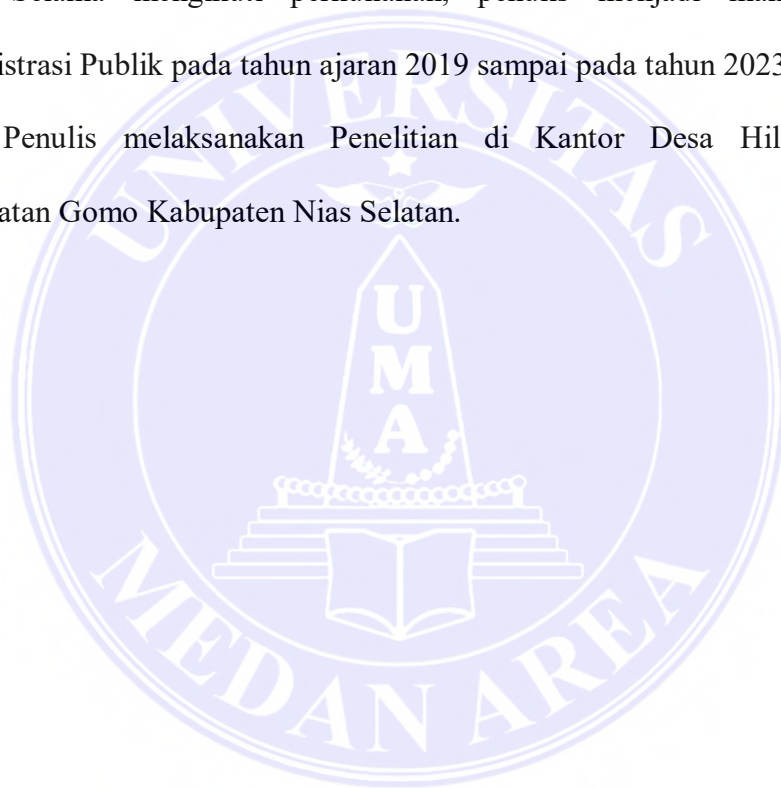


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Hiliana'a Gomo Pada tanggal 23 Desember 2000. Penulis merupakan Putra dari Bapak Yurmin Telaumbanua dan Ibu Tenimae Dachi dari 5 bersaudara. Tahun 2018 Penulis lulus dari SMA Negeri 1 Gomo dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis menjadi mahasiswa prodi Administrasi Publik pada tahun ajaran 2019 sampai pada tahun 2023

Penulis melaksanakan Penelitian di Kantor Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas Kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah memberi kasih karunia-Nya yang berlimpah karena penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "**Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan**". yang merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana di Prodi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.Ipol selaku Kaprodi Administrasi Publik Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Agung Suharyanto, S.Sn., M.Si selaku Dosen pembimbing I saya yang telah memberikan arahan dan memberikan waktu selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Beltahmamero Simamora, S.IP, M.PA selaku Dosen pembimbing II saya yang telah memberikan arahan dan memberikan waktu selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Fathin Abdullah, S.H, M.Hum selaku Sekretaris yang telah memberikan arahan dan motivasi.

7. Seluruh dosen dan staff pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Bapak Yurmin Telaumbanua selaku Kepala Desa Hiliun'a Gomo yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
9. Semua informan yang telah membantu memberikan informasi yang berguna dalam penelitian saya ini.
10. Kedua orang tua saya, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya yang terus memberikan saya motivasi, dukungan, semangat, cinta kasih dan memenuhi segala keperluan materi dan selalu mendoakan saya.
11. Seluruh keluarga saya yang memberikan motivasi dan mendoakan saya
12. Nengsri Manalu selaku pacar saya yang selalu memberikan semangat, dan membantu saya dalam pengerjaan skripsi saya hingga selesai.
13. Seluruh teman saya yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah berjuang bersama dan kerja samanya untuk melewati semua ini

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih belum mendekati kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 7 September 2023

Penulis

Jefri Jaya Pratama Telaumbanua
198520170

x

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pengelolaan	8
2.2. Pembangunan Desa.....	14
2.3. Desa	15
2.4. Dana Desa	18
2.3. Penelitian Terdahulu	19
2.6. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3. Sumber Data	26
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Teknik Analisi Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Hasil Penelitian.....	35
4.1.2. Visi dan Misi	39
4.1.3. Tugas dan Wewenang.....	41
4.1.4. Daftar Anggaran Dana Desa.....	50
4.2. Pembahasan	50
4.2.1. Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.....	50
4.2.2. Faktor Kendala atau Hambatan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72

5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------



DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	24
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa SuHiliana'a Gomo	41



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	26
Tabel 3.2. Informan Penelitian	28
Tabel 4.1. Tokoh Pemerintahan Desa	35
Tabel 4.2. Jumlah	37
Tabel 4.3. Pekerjaan.....	37
Tabel 4.4. Sarana	38
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 4.6. Daftar Anggaran Dana Desa Hiliana'a Gomo	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara	77
Lampiran 2. Data Informan	79
Lampiran 3. Dokumentasi	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan merupakan cara mengatur, mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus serta menjalankan suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Terkait pengelolaan Dana Desa harus bisa menyelenggarakan pemerintah desa secara mandiri yang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pengelolaan Dana Desa dalam pelaksanaan pembangunan harus dilakukan secara efektif sehingga program pembangunan dapat mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, pembangunan wajib didukung dan dapat bantuan dari masyarakat maupun pemerintah desa dalam menunjang keberhasilan dari pelaksanaan pembangunan tersebut. Dalam terlaksananya pelaksanaan pembangunan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang Keuangan Desa, dengan diberikannya kewenangan kepada desa untuk melaksanakan tugas pemerintahan secara mandiri melalui konsep pemberian otonomi desa, maka harus di pahami juga bahwa desa juga sepatutnya mempunyai hak untuk mendapatkan pembiayaan guna melaksanakan kewenangan tersebut termasuk juga untuk menunjang pelaksanaan pembangunan di tingkat desa. Untuk menindaklanjuti peraturan pemerintah yang dikemukakan diatas untuk dapat mewujudkan pemerintahan yang baik dalam pengelolaan anggaran desa salah-satunya adalah dengan memperhatikan tahap-tahap pengelolaan perencanaan, pelaksanaan, penata usahaan, laporan dan tanggungjawab. Pemerintah desa sebagai pemegang otoritas kebijakan publik di daerah wajib memberikan

informasi yang terbuka berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa bagi masyarakat. ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan pemerintahan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Sejalan dengan era otonomi daerah yang menitik beratkan pada upaya pemberdayaan masyarakat, maka peranan Pemerintah Desa sebagai lembaga terdepan dalam sistem Pemerintahan Republik Indonesia dan berhadapan langsung dengan masyarakat menjadi sangat penting. Sehingga sukses atau tidaknya pencapaian sasaran pelaksanaan otonomi daerah sangat tergantung pada seberapa baik kinerja Pemerintahan Desa di dalam mengimplementasikan peranan, fungsi, dan wewenang sebagai pelayan masyarakat terdepan.

Dalam operasionalisasi desa untuk mewujudkan otonomi yang diberikan kepada desa terdapat pembiayaan-pembiayaan, dimana pembiayaan tersebut memiliki hubungan dengan dana desa, sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten memberikan dana desa kepada setiap desa yang berada di wilayahnya. Hal ini tercantum pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa yang menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan dan pengelolaan keuangan desa. Desa sebagai unit organisasi pemerintah yang berhadapan langsung dengan masyarakat dengan segala latar belakang kepentingan dan kebutuhannya mempunyai peranan yang sangat strategis, khususnya dalam pelaksanaan tugas di bidang pelayanan publik. Maka desentralisasi kewenangan-kewenangan yang lebih besar disertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana-prasarana yang memadai mutlak diperlukan guna

penguatan otonomi desa menuju kemandirian desa. Maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu Dana Desa untuk menunjang segala sektor di masyarakat.

Dana desa merupakan salah satu bentuk hubungan keuangan antar tingkat pemerintahan yaitu hubungan keuangan antara Pemerintahan Kabupaten dengan Pemerintahan Desa. Untuk dapat merumuskan hubungan keuangan yang sesuai maka diperlukan pemahaman mengenai kewenangan yang dimiliki Pemerintah Desa.

Artinya, anggaran pemerintah yang diberikan kepada desa terkait sepenuhnya adalah untuk fasilitas pembangunan dan pemberdayaan desa sebagai salah satu lembaga yang andil dalam format pemerintahan. Dana tersebut harus digunakan dan di alokasikan sebagai mana mestinya sesuai dengan undang-undang dan ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia. Sehingga dengan Dana Desa tersebut mampu meningkatkan pembangunan desa, partisipasi masyarakat dalam memberdayakan dan mengimplementasikan bantuan tersebut untuk kedepan.

Membahas mengenai pembangunan desa, tentunya pula tidak terlepas dari pengelolaan dana yang ada. Desa memiliki kepastian pada hal pedanaan yang bisa di kelola langsung oleh pemerintah desa, dengan demikian pemerintah desa dapat memiliki kesempatan paling besar untuk membangun desanya masing-masing. Pemerintah mempunyai peran dalam pengelolaan keuangan publik mulai dari pengelolaan keuangan pusat, daerah, dan desa. Salah satu bentuk hubungan keuangan antara pemerintah Pusat serta pemerintah desa yaitu pemberian Dana Desa sebagai bantuan dana yang mendorong dalam membiayai program

pelaksanaan pembangunan. Pada dasarnya kemajuan suatu negara bisa ditinjau dari kemajuan desa tersebut. Dalam hal ini desa perlu meningkatkan pembangunan desa menggunakan adanya Dana Desa. Pemberian Dana Desa bertujuan untuk mewujudkan pemenuhan dan kebutuhan dalam menyelenggarakan pemerintahan desa secara mandiri yang bisa meningkatkan kesejahteraan warga desa.

Kegiatan pembangunan desa diperlukan anggaran biaya. Seluruh desa setiap tahunnya di salurkan dana desa dengan anggaran yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pembangunan. Sebagaimana data yang diperoleh dari sumber data kantor Desa Hiliana'a Gomo menyatakan bahwa Rincian Dana Desa Tahun 2022 Kabupaten Nias Selatan yaitu sebesar Rp.1.010.000.000 yang diperuntukan bagi desa. Maka dimulailah pengelolaan Dana Desa berawal dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan haruslah dilaksanakan dengan sinkron yang telah ditentukan. Selanjutnya nantinya Dana Desa harus menciptakan pembangunan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah desa sebanyak 5.417 desa, khususnya untuk Kabupaten Nias Selatan jumlah desa sebanyak 459 desa, salah satu diantaranya ialah Desa Hiliana'a Gomo merupakan wilayah Kecamatan Gomo yang meliputi 11 Desa yang merupakan wilayah yang berkembang di Kabupaten Nias Selatan.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan di Desa Hiliana'a Gomo, permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa diantaranya lemahnya kemampuan perencanaan di tingkat desa, sehingga informasi terkait pengelolaan dana desa tidak sepenuhnya disampaikan karena kurang matangnya perencanaan,

masyarakat menganggap bahwa keuangan desa hanya diperuntukan untuk pembangunan sarana dan prasarana desa saja.

Perangkat desa juga kurang memberikan sosialisasi tentang pengelolaan dana desa kepada masyarakat, sehingga banyak masyarakat kurang memahami apa itu pengelolaan dana desa, bagaimana pengelolaannya dan pemanfaatannya untuk siapa. Akibatnya, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa menjadi rendah.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Hiliana’a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan Desa Hiliana’a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan?
2. Apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan Desa Hiliana’a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan
2. Untuk mengetahui faktor hambatan dalam pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian harus memiliki manfaat yang jelas. Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan dan informasi tentang hal yang diteliti serta mengembangkan kemampuan berfikir penulis dan pembaca melalui penulisan ini.

1.4.2. Secara praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai latihan dan studi banding antara teori yang sudah didapat dibangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya yang diterapkan dalam dunia pekerjaan maupun dalam lingkungan masyarakat.

2. Bagi Aparat Pemerintah Desa

Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk Aparat desa Hiliana'a Gomo mengenai bagaimana cara pengelolaan Alokasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa yang baik dan tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan

Pengelolaan adalah istilah yang digunakan untuk ilmu manajemen. Pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan umumnya menyatakan pada cara menangani dan mengurus sesuatu buat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan adalah ilmu manajemen yang berkaitan dengan cara menangani kegiatan buat menciptakan sasaran yang ingin diraih. Menurut Adisasmita (2011:22) menjelaskan bahwa “pengelolaan tidak hanya melakukan aktivitas, namun merupakan rangkaian aktivitas yang terdiri atas fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. Oleh sebab itu, apabila pada proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan tidak bagus, maka proses manajemen secara totalitas tidak akan mulus sehingga pada perolehan sasaran akan menghadapi kekecewaan. Perencanaan merupakan proses dasar pada suatu kegiatan dalam membuat strategi maupun mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan. Kemudian dilakukan pelaksanaan perencanaan sesuai yang sudah ditetapkan. Selanjutnya perlu pengawasan untuk mengarahkan dan mengawasi apakah rencana yang ditentukan dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue dalam Maksudi (2017:79) mengatakan bahwa “pengelolaan merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan dari kelompok orang-orang ke arah

tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata”. Sedangkan Menurut Handoko (2012:8) “pengelolaan sama halnya dengan manajemen. Karena antara pengelolaan dan manajemen memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan suatu organisasi lembaga”. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan usaha-usaha dari kelompok organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya supaya mencapai sasaran organisasi. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut managing, sedangkan pelaksananya di sebut manager atau pengelola. Manajemen selalu dipakai dan sangat penting dibutuhkan oleh individu, kelompok, organisasi bisnis, organisasi sosial maupun organisasi pemerintahan yang bertujuan untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang.

1. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah unsur-unsur dasar yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh administrator atau manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam fungsi manajemen terdapat beberapa menurut para ahli, yaitu:

- a. Fungsi manajemen Menurut George R. Terry dalam Maksudi (2017:83), yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses awal dari fungsi manajemen karena tidak ada perencanaan fungsi lainnya seperti pengorganisasian, pergerakan serta pengawasan tidak berjalan dengan baik. Perencanaan merupakan cara

memilih sesuatu yang ingin diraih di masa depan serta menetapkan proses-proses yang diperlukan untuk meraihnya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Sesudah perencanaan selesai dibuat, maka tugas pemimpin selanjutnya mengalokasikan sumberdaya dan pengendalian aktivitas secara terkoordinir pada semua individu serta kelompok dalam menetapkan rencana. Pengorganisasian merupakan proses mempertemukan serta memilih berbagai kegiatan penting untuk memberikan kekuasaan dalam melaksanakan kegiatan.

b. Fungsi manajemen Menurut Schermerhorn dalam Wiludjeng (2007:9), yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah pemilihan misi dan tujuan organisasi serta cara terbaik untuk mencapainya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan, mengalokasikan sumber daya, dan pengaturan serta koordinasi aktivitas anggota organisasi untuk melaksanakan rencana.

3. *Leading* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan adalah suatu cara mempengaruhi anggota organisasi agar mereka memberikan kontribusi terhadap tujuan kelompok dan organisasi.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah pengukuran dan pengkoreksian untuk kerja individu dan organisasi

c. Fungsi manajemen Menurut Henry Fayol dalam Maksudi (2017:80), yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah kegiatan-kegiatan penetapan rencana yang dapat dicapai organisasi.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah kegiatan memobilisasikan sumber-sumber daya manusia dan material organisasi.

3. *Commanding* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan adalah kegiatan memotivasi dan memengaruhi para pekerja dalam melakukan pekerjaannya.

4. *Coordinating* (Koordinasi)

Koordinasi adalah kegiatan menyerasikan sumber daya dan kegiatan organisasi.

5. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah kegiatan memonitor, apakah kegiatan yang sudah dilakukan sesuai yang sudah dilakukan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Fungsi manajemen Menurut Koontz dalam Solihin (2009:4), yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses mengembangkan tujuan-tujuan perusahaan serta memilih serangkaian tindakan (strategi) untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses dimana karyawan dan pekerjaannya saling dihubungkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. *Staffing* (Pengisian Staf)

Pengisian staf adalah suatu proses untuk memastikan bahwa karyawan yang kompeten dapat dipilih, dikembangkan dan diberi imbalan untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. *Leading* (Memimpin)

Memimpin adalah suatu proses individu atau kelompok dalam suatu aktivitas hubungan kerja (*task related activities*) supaya mereka dapat bekerja dengan sukarela (*voluntarily*) dan harmonis dalam mencapai tujuan perusahaan.

5. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah suatu proses untuk memastikan adanya kinerja yang efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa tahap-tahap pengelolaan dana desa dalam pembangunan desa yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang dapat mempersiapkan secara teratur suatu aktivitas yang dilaksanakan buat meraih sasaran. Pemerintah

desa maupun warga desa menyusun perencanaan Dana Desa, agar penggunaan dana bisa lebih efektif. Perencanaan alokasi dana desa berawal dari kepala desa yang bertanggungjawab melaksanakan musyawarah desa dalam membahas proses rencana penggunaan Dana Desa yang akan dihadiri oleh unsur Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa serta lembaga Kemasyarakatan Desa, hasil musyawarah tadi dituangkan pada Rancangan Kerja Pemerintah Desa (RKPD).

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu cara pemberian motivasi pada bawahan sehingga nanti mereka mau melakukan pekerjaan dengan tulus demi meraih sasaran yang diinginkan. Pelaksanaan pembangunan desa dilakukan oleh pemerintah desa serta rakyat desa yang berpartisipasi dengan adanya gotong royong bersama dalam meningkatkan pembangunan desa yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dibiayai dari sumber Dana Desa yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana desa. oleh karena itu harus terdapat keterbukaan serta penyampaian informasi antara tim pelaksana desa dan warga desa.

3. Pengawasan/Pertanggung Jawaban

Pengawasan merupakan suatu proses penentuan yang harus dicapai sesuai dengan rencana pengawasan yang dilakukan masyarakat desa berhak menerima informasi tentang rencana pembangunan desa serta melakukan pemantuan terhadap penggunaan anggaran dana buat pembangunan yang dilaksanakan. Serta pemerintah desa melakukan pengawasan terhadap

pelaksanaan pembangunan dan bertanggung jawab bila terjadi suatu kendala ataupun faktor penghambat.

2.2. Pembangunan Desa

Pembangunan merupakan suatu sistem perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan bertujuan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. dengan adanya perubahan yang terjadi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Pelaksanaan pembangunan di desa ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan pembangunan desa. Dalam meningkatkan pembangunan desa, pemerintah desa dan masyarakat desa juga harus ikut terlibat dalam proses pembangunan untuk kemajuan desa. Pembangunan menjadi sistem perubahan dari situasi tertentu ke situasi yang lebih bagus. Pembangunan desa adalah salah satu bentuk untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa yang dapat mendukung program pemerintah.

Menurut Siagian (2001:4) “pembangunan adalah suatu rangkaian usaha menciptakan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara dalam rangka pembinaan bangsa”.

Menurut Adisasmita (2006:3) menyatakan pembangunan pedesaan adalah:

“Bagian integral dari pembangunan nasional yang merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilaksanakan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan pedesaan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan yaitu mewujudkan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan.

Menurut Adisasmita (2006:17) pembangunan pedesaan harus dilihat sebagai:

1. Cara mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan dan sarana untuk memberdayakan masyarakat.
2. Cara mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 Pasal 1 menyatakan bahwa “pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa “pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”.

2.3 Desa

Desa merupakan entitas atau kesatuan geografi, kemasyarakatan, perniagaan, politik, serta kebudayaan yang terpendam di suatu area dalam relasi dan efeknya secara berbalasan dengan wilayah lain. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang “desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Sedangkan Menurut Zakaria dalam Sumpeno (2011:3) “desa adalah gabungan manusia yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerintahan dengan serangkaian peraturan yang ditetapkan sendiri,

serta dibawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri”. Desa sebagai satu unit kelembagaan pemerintahan mempunyai kewenangan pengelolaan wilayah perdesaan. Wilayah perdesaan sendiri diartikan sebagai wilayah yang penduduknya mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan budaya alam, dengan susunan fungsi wilayah sebagai pemukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan desa adalah kesatuan masyarakat yang dibangun berdasarkan sejarah, nilai-nilai, budaya, hukum dan keistimewaan tertentu yang diakui dalam sistem kenegaraan kesatuan Republik Indonesia yang memiliki kewenangan untuk mengatur, mengorganisir dan menetapkan kebutuhan masyarakatnya secara mandiri.

Susunan pemerintah desa terdiri atas Pemerintah Desa (Pemdes) dan Badan Perwakilan Desa (BPD). Menurut Nurcholis (2011:73) “pemerintah desa merupakan penyelenggaraan pemerintah desa yang dilaksanakan melalui Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)”. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa disusun perencanaan pembangunan desa sebagai satu kesatuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah kabupaten/kota. Pemerintah desa dipimpin oleh kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa yang nantinya akan bertanggung jawab langsung kepada kepala desa

Dalam Sumpeno (2011:14) Pemerintah desa meliputi:

1. Bagian kepemimpinan ialah kepala desa
2. Bagian pembantu kepala desa ialah:
 - a. Staf yaitu petugas pelayanan kegiatan administrasi pemerintahan desa, seperti sekretaris desa dan tata usaha desa.

- b. Pelaksana yaitu pelaksana teknis lapangan, seperti urusan pamong tani desa dan urusan keamanan.
- c. Wilayah yaitu unsur pembantu kepala desa di wilayah bagian desa seperti kepala dusun.

Pemerintah desa mengajak masyarakat untuk melaksanakan pembangunan desa. Masyarakat nantinya akan melakukan perannya dalam pembangunan desa, masyarakat telah menyadari pentingnya keterlibatan mereka untuk pemerintah desa dan menentukan serta mengawasi proses pembangunan.

Adapun peran serta masyarakat untuk pemerintah desa dalam Sumpeno (2011:15) adalah:

1. Meningkatkan kesadaran untuk melibatkan diri dalam pengelolaan pembangunan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan maupun pemilikan dan pengembangan.
2. Memberikan masukan dan kritik yang membangun kepada pemerintah desa.
3. Memenuhi kewajiban sebagai masyarakat desa atas segala peraturan atau ketentuan yang berlaku atau didasarkan atas kesepakatan bersama.
4. Turut memiliki, merawat dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan desa. Menjaga dan melestarikan nilai, norma dan adat-istiadat desa.
5. Menggunakan hak-hak sebagai masyarakat desa.

2.4 Dana Desa

Desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangannya sesuai dengan kebutuhan. Hal itu berarti Dana Desa akan digunakan untuk mendanai seluruh kewenangan Desa sesuai dengan kebutuhan

dan prioritas Dana Desa tersebut. Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi Desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota (APBD) dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, peningkatann kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan dan dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa. Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 Pasal 3 menyebutkan tentang Prioritas.

Penggunaan Dana Desa yang didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

1. Keadilan, yaitu: mengutamakan hak dan kepentingan seluruh Warga Desa tanpa membeda-bedakan.
2. Kebutuhan prioritas, yaitu: mendahulukan kepentingan Desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan, dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat Desa.
3. Kewenangan Desa, yaitu: mengutamakan kewenangan hak asal usul dan kewenangan lokal bersekala Desa.
4. Partisipatif, yaitu: mengutamakan prakarsa dan kreativitas masyarakat.

5. Swakelola dan berbasis sumber daya desa, yaitu: pelaksanaan secara mandiri dengan pendayagunaan Sumber Daya Alam Desa, mengutamakan tenaga, pikiran, dan ketrampilan warga Desa dan kearifan lokal.
6. Tipologi desa, yaitu: mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik, geografis, sosiologis, antropologis ekonomi, dan ekologi Desa yang khas, serta perubahan atau perkembangan dan kemajuan Desa.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan tolak ukur bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul penelitian dan nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1.	“Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngrimbi” Dita Aprilia tahun 2020	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban sudah berjalan sesuai dengan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa. Program pembangunan sudah berjalan dengan baik akan tetapi, pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Ngrimbi dari segi dana mengalami penurunan pembiayaannya yang mempengaruhi pada penundaan pembangunan fisik desa dan lebih memfokuskan pada pembangunan infrastruktur secara swakelola dengan sistem padat karya tunai desa (PKTD) demi memperkuat daya tahan	Perbedaan penelitian terletak pada perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Dita Aprilia memilih lokasi penelitiannya di Desa Ngrimbi

			ekonomi desa dan pendapatan masyarakat	
2.	“Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar” Oleh Agus Ashari 2021	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan di desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dinilai efektif karena diperoleh dari beberapa point yaitu: tepat kebijakan, dengan adanya pembangunan di desa masyarakat mudah dalam akses kesehariannya, tepat pelaksanaan, pemerintah desa melakukan kerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam meningkatkan pembangunan.	Perbedaanya penelitian berfokus pada pembangunan desa yang islami, serta lokasi penelitian yang sekarang. Agus Ashari memilih lokasi penelitian di Desa Patilereng
3.	“Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan “(Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara) Oleh Gary Jonathan Mingkid 2017	Kualitatif Deskriptif	hasil penelitian yang diperoleh bahwa pencapaian tujuan dana desa dalam peningkatan pembangunan di Desa Watutumou Dua sudah tercapai disebabkan pemerintah desa konsisten dalam musyawarah desa untuk pembangunan sehingga efektif dalam peningkatan pembangunan desa, pembangunan tepat sasaran mendapatkan respon yang baik dari masyarakat terhadap pemerintah yang dinilai efektif untuk membuat masyarakat desa sejahtera melalui dana desa untuk peningkatan pembangunan.	Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gary Jonathan berlokasi di Desa Watutumou Dua
4.	“Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang” Oleh Sofiyanto 2021	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Dana Desa oleh Pemerintah Desa Banyuates baik secara teknis maupun administrasi sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang sudah ada.	

			<p>Pemerintah Desa Banyuates sudah mempertanggungjawabkan pengelolaan Dana Desa dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Surat Pertanggung Jawaban yang isinya terdiri dari buku kas umum, kwitansi, surat permintaan pembayaran, dan nota pencairan dana. Dalam hal ini pemerintah desa memang serius dalam mengelola Dana Desa untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Dana Desa juga memberikan dampak positif terhadap pembangunan di desa Banyuates baik dibidang pembangunan fisik maupun pemberdayaan masyarakat.</p>	<p>Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian dan penggunaan metode penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofiyanto, Moh berlokasi di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang</p>
5.	<p>Strategi Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala” Oleh Nor Afa Azizah 2021</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Penelitian ini menelaah mengenai strategi pengelolaan dana desa pada wilayah Desa Semangat Dalam karena masih terdapat banyak desa di Indonesia yang belum dapat mengelola dan memanfaatkan dana desa sesuai yang diharapkan oleh masyarakat desa. Menurunnya kualitas infrastruktur dan kemampuan organisasi pemerintah desa dalam mengelola dana desa mengakibatkan beberapa masalah yang terjadi di Desa Semangat Dalam. Hal ini berdampak besar bagi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi yang lebih baik untuk kesejahteraan hidup.</p>	<p>Perbedaan Penelitian terdapat pada Lokasi pada penelitian sekarang dan teori yang digunakan menggunakan analisis SWOT. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Afa Azizah lokasi penelitiannya di Desa Semangat Alalak.</p>

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2023

2.6 Kerangka Berfikir

Pengelolaan dana desa harus dapat berjalan dengan lancar jika pengelolaan yang dilakukan dengan benar. Oleh sebab itu, pemerintah desa dapat mewujudkan keinginan masyarakat dengan hasil pembangunan yang dilakukan dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan yang dilakukan juga dapat diketahui oleh masyarakat yang nantinya masyarakat bisa memantau perkembangan pelaksanaan pembangunan. Akan tetapi dalam Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan masih kurang sinkron dalam prinsip pengelolaan dan tujuan dana desa yang mengutamakan keterbukaan informasi kepada masyarakat.

Penelitian ini akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Adisasmita (2011:22) menjelaskan bahwa “pengelolaan tidak hanya melakukan aktivitas, namun merupakan rangkaian aktivitas yang terdiri atas fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, mengenai tahapan-tahapan dari fungsi manajemen terdapat tiga tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini pemerintah desa mengajak dan mengundang masyarakat desa dan pihak-pihak yang terlibat untuk ikut serta dalam musyawarah desa untuk menyusun rencana.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pemerintah desa dan masyarakat desa akan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, masyarakat desa akan

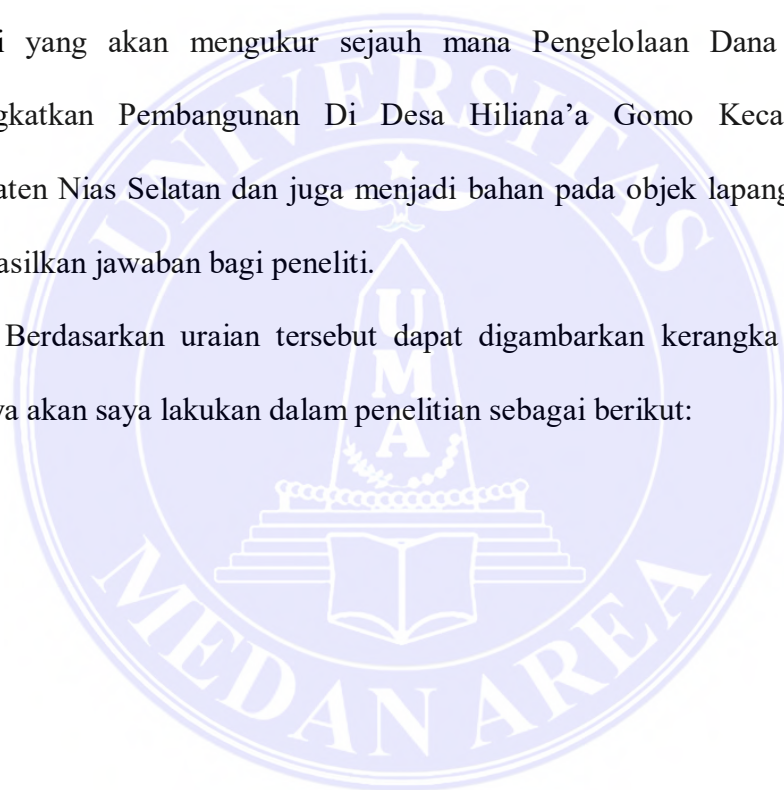
memberikan tenaga dan aspirasi untuk dapat melakukan pelaksanaan dengan tujuan yang ditetapkan.

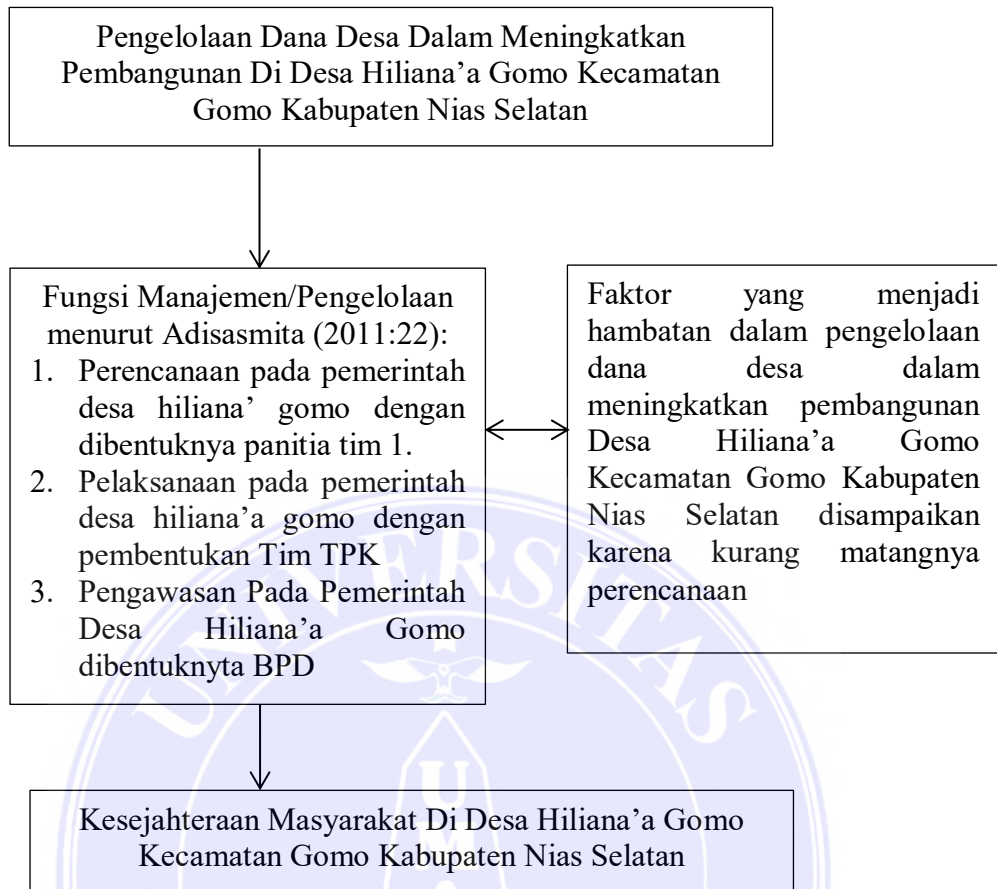
3. Tahap pengawasan

Pada tahap ini masyarakat desa dan pihak-pihak terlibat dapat mengawasi dan memantau langsung untuk melihat kesesuaian pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Dimana nantinya 3 tahap yang diterapkan akan sebagai tolak ukur bagi peneliti yang akan mengukur sejauh mana Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Hiliانا'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan dan juga menjadi bahan pada objek lapangan yang akan menghasilkan jawaban bagi peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan kerangka berfikir yang nantinya akan saya lakukan dalam penelitian sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Peneliti 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk melakukan pengujian secara ilmiah, metode ini digunakan ketika melakukan penelitian pada saat melakukan penyusunan skripsi dan penelitian ilmiah lainnya. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2018:2) metode penelitian merupakan “proses aktivitas yang dilakukan dalam bentuk analisis, pengumpulan data serta menyampaikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian”.

Menurut Sugiyono (2015:15) penelitian kualitatif merupakan “suatu strategi pengujian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan buat meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”.

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:13) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya”.

Dalam Penelitian ini, Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti yang paling ideal adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian ini berusaha memberikan gambaran dan uraian terkait tentang Pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan Pembangunan di Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

3.2 Lokasi Penelitian

Untuk Mendapatkan sebuah informasi data yang dibutuhkan, maka lokasi penelitian yang akan dilakukan di Desa Hiliana'a Gomo, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan.

3.3 Waktu Penelitian

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Perbaikan Proposal								
4	Pelaksanaan Penelitian								
5	Penyusunan Skripsi								
6	Seminar Hasil								
7	Perbaikan Skripsi								
8	Siding Meja Hijau								

Sumber: Diolah Peneliti 2023

3.4. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, dan observasi. Jumlah informan pada penelitian kualitatif tidak dipermasalahkan. Jumlah informan dapat diambil dengan jumlah sedikit ataupun banyak, tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci (*key informan*) dan kompleksitas serta fenomena sosial yang diteliti sampai berakhirnya pengumpulan informasi

Data Primer dalam penelitian ini yaitu dari informan yang diperoleh dari Kepala Desa Hiliana'a Gomo, Kaur Keuangan Desa Hiliana'a Gomo, Kaur

Perencanaan Pembangunan Desa Bungin, (2005: 53). Hiliana'a Gomo, serta Masyarakat Desa Hiliana'a Gomo.

Informan Penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. Bungin (2010:133).

Adapun informan yang akan dibahas secara langsung dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan Kunci (*key informan*) merupakan “mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian” Suyanto (2005:172). Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Yurmin Telaumbanua selaku Kepala Desa Hiliana'a Gomo.
2. Informan Utama merupakan “mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang di teliti” Suyanto (2005:172). Yang menjadi informan utama adalah Kaur Keuangan Desa Hiliana'a Gomo Bapak Marinus Telaumbanua dan Kaur Perencanaan Pembangunan Bapak Sokhinihaogo Telaumbanua.
3. Informan Tambahan merupakan “mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang di teliti” Suyanto (2005:172). Maka yang menjadi informan tambahan yaitu Masyarakat Desa Hiliana'a Gomo.

Tabel 3.3. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Yurmin Telaumbanua	Kepala Desa Hiliana'a Gomo	Informan Kunci
2	Martinus Telaumbanua	Kaur Keuangan Desa Hiliana'a Gomo	Informan Utama
3	Sokhinihaogo Telaumbanua	Kaur Perencanaan	Informan Utama
4	Soter Telaumbanua	Tokoh Masyarakat Desa Hiliana'a Gomo	Informan Tambahan
5	Putra Telaumbanua	Masyarakat Desa Hiliana'a Gomo	Informan Tambahan
6	Santi Taofanao	Masyarakat Desa Hiliana'a Gomo	Informan Tambahan

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2023

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga yang telah tersedia, yang berbentuk laporan ataupun catatan data dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data-data, buku-buku referensi, arsip maupun dokumentasi Ruslan (2004:138).

Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu bersumber dari buku-buku referensi, data-data, arsip dan dokumentasi tentang kegiatan pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa Hiliana'a Gomo.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah metode dimana informasi dikumpulkan dan perilaku di selidiki. Sugiyono (2018: 229) menegaskan Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang memiliki ciri – ciri tertentu dibandingkan dengan metode lainnya. Hal-hal lain juga bisa diamati, selain orang.

Observasi ada beberapa jenis, Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2017:226) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terus terang atau observasi tersamar (*over observation and covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat.
- b. Observasi terus terang atau tersamar (*over observation and covert observation*), dalam hal ini dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.
- c. Observasi Tidak Berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu yang berlaku.

Dari paparan di atas, maka observasi yang dilakukan peneliti adalah Observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*) yang dilakukan di lapangan untuk melihat dan mempelajari kondisi sebenarnya di kantor Kepala Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan, untuk tujuan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (*In depth interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang pertama. Jenis wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur (*semistructure interview*). (Peneliti sudah harus mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis namun tidak menyiapkan alternatif jawaban seperti halnya wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur berada di tengah-tengah yaitu penggabungan antara wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan suatu masalah agar lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ideidenya Sugiyono, (2016: 233).

Penggunaan metode wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dibandingkan dengan mengedarkan angket kepada responden, wawancara yang sangat rumit. Secara garis besar ada dua pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditampilkan. Tentu sajak reaktivitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan pedoman lebih banyak tergantung dan pewawancara. Wawancara adalah sebagai jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus. Dan jenis

kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai daftar periksa (Bungin, 2007: 115)

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis wawancara Semi Terstruktur, karena metode ini memungkinkan pertanyaan baru untuk mendapatkan informasi yang dilakukan lebih mendalam tentang pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa Hiliaana'a gomo.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:314) dokumen adalah “suatu catatan kejadian yang telah lewat. Dokumen berupa karya-karya monumental, tulisan dan gambar dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan yaitu biografi, peraturan, kebijakan, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), dan cerita”. Dokumen yang berupa gambar, misalnya gambar hidup, sketsa, foto dan lain-lain.

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di Kantor Kepala Desa Hiliaana'a Gomo. Di Kantor Kepala Desa Hiliaana'a Gomo meliputi struktur organisasi, prosedur dan dokumen yang terkait lainnya. Dokumen ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapat ketika melaksanakan wawancara dan observasi.

4. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yang biasa dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya

digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Nusa Putra (2012:189). Menurut Sugiyono (2015:83) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Sedangkan Hamid Darmadi (2014:295) Berpendapat bahwa triangulasi adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada disebut triangulasi Sugiyono (2010:330). Macam-macam cara dari triangulasi antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Rencana penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dan uji triangulasi teknik dalam keabsahan data, sebab dalam penelitian ini akan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumen yang ada.

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih triangulasi data sumber dikarenakan kegunaan triangulasi sumber dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang akan diperlukan peneliti dari sumber tempat penelitian

tersebut, dengan adanya triangulasi sumber maka peneliti akan mudah untuk menggali kebenaran informan tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian melalui pendekatan kualitatif, yaitu analisis data secara keseluruhan yang dilakukan dengan menseleksi data, peringkasan data, diserdahanakan dan diambil maknanya atau intinya. Metode analisis data yang digunakan adalah model *Miles* dan *Huberman* dalam Sugiyono (2018:3 21) meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merangkum, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak penting. Reduksi data dapat diartikan sebagai cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Informasi yang dikumpulkan yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, data disajikan secara tertulis berdasarkan kenyataan yang faktual dan saling berhubungan, dan penyajian data ini bertujuan untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Proses menarik kesimpulan dari mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi yang mungkin, hasil pembahasan, alur sebab akibat dan proporsi peneliti dan diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk kesimpulan akhir.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

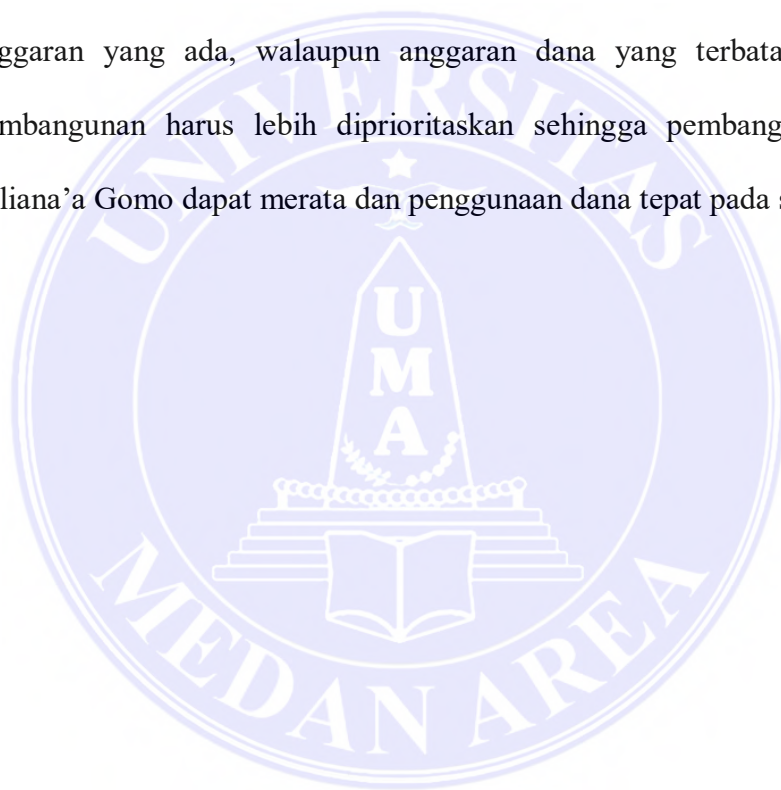
Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dimana sudah terlaksana dengan baik yang melibatkan masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi merencanakan dan menyusun pelaksana kegiatan serta menyumbang aspirasi dan tenaga mereka dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan. Selanjutnya masyarakat terlibat dalam mengawasi penggunaan dana desa melalui monitoring dan evaluasi langsung kelapangan.
2. Adapun faktor penghambat dalam Pengelolaan yaitu sumber daya manusia dalam masyarakatnya masih minim dikarenakan pendidikan masih kurang. Serta keterbatasan anggaran dana dalam pengelolaan dana desa seperti pelaksanaan kegiatan pembangunan hanya fokus pada pembangunan prioritas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Desa Hiliana'a dalam pengelolaan dana desa dan pembangunan di Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan perlu peningkatan Sumber daya manusia yang merupakan penggerak utama jalannya suatu kegiatan. Sumber daya ini dapat dilatih, dikembangkan, dijaga untuk masa depan organisasi bahkan dapat menjadi penentu kelangsungan kegiatan pembangunan tersebut.
2. Ada baiknya pemerintah desa Hiliana'a Gomo lebih memaksimalkan dana anggaran yang ada, walaupun anggaran dana yang terbatas akan tetapi pembangunan harus lebih diprioritaskan sehingga pembangunan di desa Hiliana'a Gomo dapat merata dan penggunaan dana tepat pada sasarannya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, S.A. (2011). *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bagong, Suyanto. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- _____. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, Hani. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Maksudi, Beddy Iriawan. (2017). *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Depok: Rajawali Pers.
- Nurcholis, Hanif. (2011). *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Nusa Putra. 2012. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu. Pengantar*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Ruslan (2004). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, Ismail. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumpeno, Wahyudin. (2011). *Perencanaan Desa Terpadu*. Sukabumi: Read.
- Wiludjeng, Sri. (2007). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Graha Ilmu.

Jurnal

- Aprilia. (2022): "*Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*." *Technomedia Journal* 6(2): 197-211.
- Ashari. (2021): "*Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Yang Islami Di Desa Patilereng*." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6(1) : 52-66.
- Azizah. (2021): "*Strategi Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala*." *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basa h)* 2(1) : 21-34.
- Jonathan. (2017). "*Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*." *Jurnal Eksekutif* 2(2)
- Sofiyanto. (2017). "*Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang*." *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen* 6(04)

Perundangan:

Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Keuangan Desa

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pembangunan Desa

Peraturan Menteri Desa Tahun Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 3 Tentang Prioritas
Penggunaan Dana Desa



Daftar Lampiran

Lampiran I Berita Wawancara

Pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan di desa Hiliana'a
Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

Wawancara ini dilakukan berdasarkan teori peran menurut Adisasmita (2011:22)
yang memiliki 3 (tiga) indicator pengukuran, antara lain :

- 1) Tahap perencanaan
- 2) Tahap pelaksanaan
- 3) Tahap pengawasan

Narasumber dari desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan,

1. Tahap Perencanaan
 1. Bagaimana Mekanisme Perencanaan dalam pengelolaan dana desa ?
 2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengelolaan dana desa?
 3. Apa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan merealisasikan perencanaan dana desa?
 4. Bagaimana proses pengelolaan dana desa dalam perencanaan pembangunan di desa Hiliana'a Gomo ?
 5. Bagaimana bentuk keterbukaan pemerintah desa dengan masyarakat mengenai perencanaan pembangunan dana desa?
2. Tahap Pelaksanaan

1. Bagaimana proses tim pelaksana dalam melaksanakan kegiatan penggunaan dana desa?
 2. Bagaimana keterbukaan pemerintah desa dengan masyarakat dalam hal kegiatan yang sedang dilaksanakan?
 3. Bagaimana keterlibatan masyarakat terhadap pembangunan di desa ?
 4. Bagaimana pemerintah dalam melaksanakan prinsip transparansi terkait dengan laporan keuangan yang dibuat ?
 5. Bagaimana pemerintah desa dalam melaksanakan prinsip akuntabilitas dalam pelaksanaan realisasi dana desa?
3. Tahap Pengawasan
1. Apakah masyarakat berpartisipasi dalam mengawasi penggunaan dana desa?
 2. Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan pemerintah desa dalam pelaksanaan penggunaan dana desa?
 3. Siapa saja yang terlibat dalam melakukan pengawasan pengelolaan dana desa?
 4. Apa saja kendala pengawasan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembangunan di desa Hiliana'a Gomo?
 5. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam melakukan pengawasan pembangunan desa?

Lampiran II Identitas Informan

Informan Inti

Nama : Yurmin Telaumbanua
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 50 Tahun
Jabatan : Kepala Desa Hiliaan'a Gomo

Informan Utama

Nama : Marinus Telaumbanua
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 33 Tahun
Jabatan : Kaur Keuangan Desa Hiliaan'a Gomo

Nama : Sokhinihaogo Telaumbanua
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 30 Tahun
Jabatan : Kaur Perencanaan Desa Hiliaan'a Gomo

Informan Tambahan

Nama : Soterman Telaumbanua
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 61 Tahun
Jabatan : Tokoh Masyarakat Desa Hiliaan'a Gomo

Nama : Putra Telaumbanua
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 26 Tahun
Jabatan : Masyarakat Desa Hiliaan'a Gomo

Nama : Santi Tafonao
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 43 Tahun
Jabatan : Masyarakat Desa Hiliaan'a Gomo

Lampiran III Dokumentasi di Lapangan



Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Desa Hiliana'a Gomo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Dengan Kaur Perencanaan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 3. Wawancara Dengan Kaur Keuangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 4. Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Desa Hiliana'a Gomo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 5. Dokumentasi Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 6. Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Desa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 7. Pembangunan Jalan Menuju Air Bersih
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 8. Pembangunan Jalan Menuju Air Bersih

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 9. Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Bersama Ketua BPD
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 10. Rapat Musrenbang Desa Hiliana'a Gomo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)




Gambar 11 Rapat Pertanggung Jawaban bersama Camat Kecamatan Gomo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 12. Rapat Pertanggung Jawaban Dana Desa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Lampiran iv Surat Menyurat

1. Surat Penelitian dari UMA

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 625/FIS.2/01.10/IV/2023 17 April 2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth,
Kepala Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :


Nama : Jefri Jaya Pratama Telaumbanua
N P M : 198520170
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di **Kantor Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.**, dengan judul Skripsi "*Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Hiliana'a Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan*"




Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Effati Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-

2. Surat Penelitian dari Pemerintahan Desa

**PEMERINTAH KABUPATEN NIAS SELATAN**
KECAMATAN GOMO
DESA HILIANA'A GOMO
Alamat: Jln Boronadu Desa Hiliana'a Gomo Kec. Gomo Kab. Nias Selatan, Kode Pos 22873

Hiliana'a Gomo, 3 April 2023

Nomor : 070/ 55 /2007/2023
Lampiran : -
Perihal : Telah Selesai Pengambilan Data/
Riset di Desa Hiliana'a Gomo

Kepada Yth,
Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Medan Area (UMA)

Di
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : YURMIN TELAUMBANUA
Jabatan : Kepala Desa Hiliana'a Gomo
Alamat : Desa Hiliana'a Gomo Kec. Gomo Kab. Nias Selatan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut namanya dibawah ini:

Nama : JEFRI JAYA PRATAMA TELAUMBANUA
N P M : 198520170
Program Studi : Administrasi Publik

Bahwa Ianya telah selesai melakukan penelitian di Desa Hiliana'a Gomo, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan, yang dilaksanakan mulai dari tanggal 19 April 2023 dan berakhir pada tanggal 02 Mei 2023, guna memperoleh datadalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA HILIANA'A GOMO KECAMATAN GOMO KABUPATEN NIAS SELATAN"**.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kepala Desa Hiliana'a Gomo

YURMIN TELAUMBANUA